

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan negara Indonesia memiliki banyak permasalahan yang kompleks sebab hampir di seluruh aspek terdapat persoalan dimana perlu diselesaikan. Misalnya nilai-nilai luhur seperti sikap kedisiplinan dan religius mulai tidak terwujud oleh generasi-generasi muda bangsa ini sehingga perlu adanya pengembalian berbagai nilai karakter tersebut. Setiap tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP hingga SMA berperan untuk menekankan adanya manajemen pendidikan karakter. Untuk menjadikan peserta didik berkarakter, maka harus dikelola dengan baik supaya kreativitas bisa berkembang sesuai yang diharapkan.

Faktor utama dari pembentuk kepribadian manusia, perbaikan masyarakat dan pembangunan bangsa yang beradab adalah pendidikan. Manusia perlu mendapat pendidikan karena menjadi kebutuhan hidup, baik sebagai individu, kelompok sosial, berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang berkualitas unggul akan membentuk individu, masyarakat, bangsa dan negara berkarakter baik.<sup>3</sup> Bangsa yang berkarakter kuat mampu menjadikan dirinya sebagai warga dimana bermartabat tinggi dan disegani oleh bangsa-bangsa lainnya.

---

<sup>3</sup> Doni, Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 47.

Karakter bisa diartikan sebagai budi pekerti yang menjadi ciri khas dari seseorang atau sebuah kelompok. Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Semua itu terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Bangsa-bangsa yang berkarakter yaitu bangsa yang mempunyai akhlak dan budi pekerti. Namun sebaliknya, bangsa-bangsa yang tidak berkarakter yaitu bangsa yang tidak mempunyai akal atau standar normal dan perilaku terpuji.<sup>4</sup>

Pendidikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi *insan* berkarakter bagus. Pendidikan karakter juga menjadi salah satu pertahanan terakhir dalam menyelamatkan bangsa dari sebuah kehancuran. Karakter begitu penting untuk diterapkan dalam lingkup pendidikan, khususnya di madrasah yang merupakan peletak dasar generasi bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah harus segera dilakukan dan dioptimalkan supaya bisa membendung adanya degradasi moral peserta didik khususnya dan generasi bangsa umumnya.

Pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah penanaman nilai-nilai karakter pada setiap warga sekolah dimana meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan. Hal tersebut untuk menjalankan nilai-nilai baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang *insan kamil*. Semua komponen dalam

---

<sup>4</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 20-21.

pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pengelolaan sekolah. Begitu juga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja dari seluruh warga lingkungan sekolah.<sup>5</sup>

Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Pembentukan karakter peserta didik menjadi usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh kepala madrasah, guru maupun seluruh warganya. Hal tersebut melalui semua kegiatan pada lembaga untuk membentuk akhlak, watak dan kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting dalam Islam karena merupakan satu kesatuan yang kokoh.<sup>6</sup> Menjadikan peserta didik berkarakter merupakan tugas pendidikan, esensinya berupa membangun manusia seutuhnya, maksudnya yang berkarakter bagus.

Hakikat pendidikan pada dasarnya untuk membentuk karakter suatu bangsa. Dasar itu sangat ditentukan oleh adanya semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang mutlak dari usaha pencapaian visi pembangunan nasional dimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional yang dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang

---

<sup>5</sup> Aqib, Zainal, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 3.

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik, Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 141.

pendidikan. Pada setiap SKL telah diberikan keterangan tentang karakter-karakter apa yang dapat di tingkatkan.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter di zaman globalisasi ini menjadi sebuah kewajiban agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang mengarah negatif. Hilangnya karakter bangsa ini dikarenakan adanya penanaman pendidikan karakter yang kurang optimal sehingga begitu mudah terpengaruh oleh berbagai macam karakter yang kurang baik. Melihat realitanya sekarang, banyak kasus dari peserta didik melakukan tindakan dimana melanggar aturan serta norma-norma yang ditetapkan oleh masyarakat umum.

Peristiwa itu sesuai pernyataan Susanto, kasus anak yang dilaporkan ke KPAI telah meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 tercatat ada 4.579 kasus. Bahkan pengaduan kasus anak ke KPAI juga meningkat sejak tahun 2015. Menurut data KPAI, jumlah pengaduan kasus anak tercatat sebanyak 4.309 kasus di tahun 2015, lalu meningkat lagi di tahun 2016 menjadi 4.622 kasus.<sup>8</sup> Selain itu, Pada tahun 2019, KPAI menerima 24 kasus anak di sekolah yang terbagi dalam dua kategori yaitu sebagai korban dan sebagai pelaku. Adapun kasus anak sebagai korban, tercatat 21 kasus dengan perincian yaitu: 3 kasus kekerasan fisik, 8 kekerasan psikis, 3 kekerasan seksual, 1 tawuran pelajar, 5 korban kebijakan

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 28.

<sup>8</sup> I. Widyaturatikah & R. Puspita, KPAI Terima Pengaduan 4.885 Kasus Anak Selama 2018. (Diakses pada 01 Juli 2023), 2019.

dan 1 kasus ekpolitasi. Adapun kasus yang melibatkan anak sebagai pelaku tercatat 3 kasus terkait dengan kenalakan peserta didik.<sup>9</sup>

Melihat berbagai macam fenomena di atas, dinyatakan bahwa karakter bangsa sekarang ini masih jauh dari harapan. Salah satunya disebabkan kurang optimalnya pengembangan karakter pada setiap lembaga pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting untuk segera diterapkan sebab menjadi tumpuan harapan bangsa demi menyelamatkan negeri. Pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan saja. Namun, supaya bisa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang terpuji dalam menghadapi kehidupan yang kompleks di tengah zaman modern.<sup>10</sup>

Kedudukan akhlak dan kehidupan manusia sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan cakupan moralitas atau perilaku yang bagus pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya supaya bisa selamat hidup di dunia dan akhirat. Selaras dengan misi dari Rasulullah SAW berupa menyempurnakan akhlak manusia agar menjadi pribadi yang mulia. Sejarah juga menceritakan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan dakwah dari beliau yaitu mulianya akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> A.P. Abdi, KPAI: 24 Kasus Anak di Sekolah pada Awal 2019 Didominasi Kekerasan, (Di unduh pada tanggal 02/07/2023), 2019.

<sup>10</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1989), 19.

<sup>11</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 27.

Pembentukan akhlak telah menjadi pembahasan penting dalam pendidikan Islam karena perubahan hasil belajar bukan pada aspek pengetahuan (kognitif) saja, melainkan juga aspek akhlak (afektif). Pembentukan akhlak dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman semenjak kecil. Seluruh pengalaman yang dilewati oleh anak waktu kecilnya menjadi unsur penting dalam pribadinya. Sikap peserta didik terhadap agama pertama kali dibentuk di rumah melalui pengalaman yang diperoleh dari orang tuanya. Setelah itu, akhlak peserta didik akan diperbaiki atau disempurnakan oleh gurunya di madrasah.

Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembentukan akhlak generasi muda diharapkan bisa meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Daradjat, salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi di masyarakat adalah sebab lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama dinilai kurang.<sup>12</sup> Krisis akhlak telah menunjukkan tentang bagaimana kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual, tetapi tidak mempunyai kekuatan sebab kesadaran dalam beragama yang begitu minim.

Adanya pembentukan akhlak sangat dibutuhkan sebab mengingat besarnya tantangan dari lingkungan sosial dan tuntutan global yang sedang menghadang. Teknologi yang telah berkembang pesat sekarang ini menjadikan orang mudah dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Ada konsekuensi dari kemajuan teknologi seperti maraknya obat-

---

<sup>12</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 37.

obat terlarang, judi *online*, pergaulan bebas dan lain-lain. Guru harus berperan mengarahkan peserta didik kepada berbagai nilai positif dari globalisasi. Situs-situs dan nilai-nilai di internet yang berbau negatif harus bisa terkendali sehingga tidak sampai mengganggu akhlak peserta didik.<sup>13</sup>

Dibutuhkan adanya strategi khusus dalam membentuk akhlak peserta didik supaya bisa berhasil. Keteladanan dalam pendidikan sangat dibutuhkan sebab peserta didik lebih banyak mencontoh berbagai macam perilaku dari seseorang yang di idolakan, seperti para gurunya. Pembiasaan juga tak kalah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan hal tersebut, maka begitu sulit untuk dihilangkan. Oleh karena itu, metode pembiasaan menjadi sangat berguna dalam mendidik akhlak peserta didik.<sup>14</sup> Ketika madrasah sukses mencetak peserta didik yang menjunjung tinggi *akhlakul karimah*, maka dapat meningkatkan *brand image* lembaga di mata masyarakat.

Menurut Susanto dan Wijarnako, *brand image* mengacu pada persepsi dan kepercayaan konsumen terhadap sebuah merek tertentu. *Brand image*, identitas merek dan sumber informasi akan dikirimkan pada konsumen melalui media komunikasi. Lalu, konsumen akan mengolah dan memahami atas informasi yang diperlukan melalui tangkapan indera. *Brand image* bukan semata-mata dibangun oleh pemasar, tetapi dibentuk di benak

---

<sup>13</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 103-104.

<sup>14</sup> Zuhaeri Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), 34.

para pelanggan. Hal tersebut merupakan hasil dari kinerja yang bagus, usaha komunikasi yang intensif dan investasi yang signifikan.<sup>15</sup>

Mengetahui *brand image* dari madrasah menjadi sangat penting supaya tidak keliru dalam memilih lembaga yang terbaik bagi anaknya. *Brand* yang baik menjadi dasar pembentukan *image* lembaga pendidikan yang positif dan bisa mendukung untuk berdaya saing. *Image* yang bagus dari sebuah organisasi atau lembaga termasuk aset dimana mempengaruhi persepsi orang tua peserta didik. Peran lembaga pendidikan di era globalisasi semakin dituntut untuk memberi pengelolaan dan pelayanan secara profesional kepada masyarakat.<sup>16</sup> Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan, tentu semakin kritis dalam memilih suatu madrasah. Dengan seperti itu, lembaga pendidikan harus lebih tanggap dalam merespon kebutuhan dari masyarakat.

Berbagai macam kajian telah menegaskan urgensi dari pendidikan karakter dan pembentukan akhlak peserta didik. Walau seperti itu, belum banyak riset yang mengkaji tentang manajemen pendidikan karakter secara komprehensif di tingkat madrasah. Penelitian yang sebelumnya lebih banyak terfokus pada hasil pembentukan karakter atau akhlak. Sementara itu, kaitan langsung antara manajemen pendidikan karakter dengan *brand image* madrasah masih jarang dibahas secara empiris. Begitu juga penelitian dengan pendekatan *mixed method* yang mengintegrasikan topik pembentukan

---

<sup>15</sup> A. B. Susanto & H. Wijarnako, *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*, (Jakarta: Mizan Publika, 2004), 11.

<sup>16</sup> Zaenal Mukarom Dkk., *Manajemen Public Relation: Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 7.



akhlak peserta didik dan dampaknya terhadap *brand image* pada konteks madrasah masih terbatas.

MTsN 2 Tulungagung menjadi salah satu lembaga pendidikan umum dimana berciri khusus Islami yang berada di dua desa, tepatnya yaitu di Desa Tunggangri (untuk MTsN Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN Barat). Adanya dua lokasi itu disebabkan butuh adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana perkantoran, kelas dan pembelajaran yang lainnya. Pengelolaan kualitas pendidikan dari MTsN 2 Tulungagung cukup baik karena menerima peserta didik, baik kalangan yang berprestasi secara akademik maupun non akademik. Selain itu, madrasah ini juga menerima peserta didik dari jalur regular non prestasi.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti, terdapat program budaya religius dimana sudah terlaksana dan menjadi sebuah pembiasaan yang dilakukan setiap harinya oleh peserta didik di MTsN 2 Tulungagung. Budaya tersebut yaitu adanya ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, sholat dhuha berjamaah setiap pagi, pembacaan Yasin dan Asmaul Husna, melakukan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Kepala madrasah serta tenaga pendidik juga turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan budaya religius di MTsN 2 Tulungagung. Dengan seperti itu, program pendidikan karakter peserta didik bisa meningkat dalam menghadapi adanya pergeseran akhlak yang terjadi.

Salah satu indikator visi dari MTsN 2 Tulungagung tertulis “mewujudkan pribadi yang cakap, disiplin serta berakhlak mulia”. Peserta

didik akan dibentuk menjadi individu yang berkarakter baik dengan terus membawa akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini memiliki suatu program yang bernama Matsama yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Program tersebut terdiri dari pengenalan lingkungan, budaya madrasah, tata tertib dan struktur organisasi. Harapan dari adanya program Matsama adalah bisa mencetak *image* peserta didik MTsN 2 Tulungagung yang cerdas, religius dan inovatif.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam menjadi sebuah usaha untuk mencapai peningkatan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan karakter. Penekanan dalam pembentukan akhlak melalui pembelajaran agama Islam diharapkan mampu membangun nilai-nilai Islami. Dengan begitu, peserta didik bisa menerapkan nilai *akhlakul karimah* serta mewujudkan tingkah laku dalam hidupnya. Adanya keberhasilan peserta didik menerapkan akhlak terpuji di suatu madrasah akan menimbulkan *image* positif di mata masyarakat. *Brand* yang bagus pada suatu lembaga pendidikan akan membentuk secara otomatis *image* yang bagus. Melihat dari berbagai penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik dan Pengaruhnya terhadap *Brand Image* Madrasah (Studi Sequential Exploratory Mixed Method di MTsN 2 Tulungagung)”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Fokus Penelitian**

---

<sup>17</sup> Observasi di MTsN 2 Tulungagung, tanggal 15 September 2025, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan pada penjelasan yang terkait dengan latar belakang diatas, maka ketika diidentifikasi ada beberapa macam permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah kurang berperan penting dalam mendukung program pembentukan karakter peserta didik sehingga akhlak yang bagus kurang tercipta.
- b. Lunturnya karakter bangsa disebabkan oleh penanaman pendidikan karakter yang kurang maksimal sehingga peserta didik mudah terpengaruh hal-hal buruk.
- c. Banyak peristiwa kriminal dari kalangan peserta didik seperti kasus mencuri, minum obat-obatan, tawuran antar sekolah, kekerasan psikis dan lain sebagainya.
- d. Pembentukan akhlak pada peserta didik dalam lembaga pendidikan harus selalu diterapkan supaya tidak mengalami krisis moral sehingga kepribadian yang mulia bisa terbentuk.
- e. Apabila pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik terkelola dengan baik, maka dapat tercipta *brand image* madrasah yang positif di mata masyarakat umum.

Adapun fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai manajemen pendidikan karakter dalam melakukan kegiatan pembentukan akhlak pada peserta didik dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *brand image* madrasah. Manajemen itu dilakukan melalui empat langkah yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan

dan pengawasan pada sebuah lembaga yakni MTsN 2 Tulungagung. Setelah mengetahui langkah-langkah dari program tersebut, tahap berikutnya yaitu menguji pengaruh antar variabel berupa manajemen pendidikan karakter, pembentukan akhlak dan *brand image*.

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?
- b. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?
- c. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?
- d. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?
- e. Bagaimana tingkat manajemen pendidikan karakter, pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?

- f. Apakah manajemen pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?
- g. Apakah pembentukan akhlak peserta didik berpengaruh signifikan terhadap *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?
- h. Apakah manajemen pendidikan karakter dan pembentukan akhlak peserta didik berpengaruh signifikan terhadap *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.

5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat manajemen pendidikan karakter, pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembentukan akhlak peserta didik terhadap *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen pendidikan karakter dan pembentukan akhlak peserta didik terhadap *brand image* madrasah di MTsN 2 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang sudah diperoleh dari penelitian tesis ini diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan, khususnya tentang program manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik. Begitu juga terkait keberhasilan manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didiknya bisa menciptakan *brand image* madrasah yang unggul. Hasil tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang nanti akan melakukan penelitian di masa mendatang dengan topik serupa.

## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pada kepala madrasah di MTsN 2 Tulungagung tentang pentingnya manajemen pendidikan karakter sebagai kegiatan dalam membentuk akhlak seluruh peserta didik dan pengaruhnya terhadap *brand image* lembaga. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai model panduan untuk memperbaiki program manajemen tersebut dalam proses pembentukan akhlak peserta didik agar citra yang positif dari madrasah bisa tercipta.

### b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan terkait proses-proses dari manajemen pendidikan karakter yang digunakan untuk membentuk akhlak peserta didik dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *brand image* madrasah. Dengan seperti itu, tenaga pendidik baik MTsN 2 Tulungagung dapat memakai temuan penelitian ini sebagai bahan motivasi untuk sering terlibat dalam program manajemen tersebut.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang berikutnya mengenai manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan pengaruhnya terhadap *brand image* madrasah. Peneliti

selanjutnya dapat memperdalam topik pembahasan yang belum tersentuh dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mengenai hal tersebut secara lebih lengkap.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Penelitian ini mempunyai judul berupa “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik dan Pengaruhnya terhadap *Brand Image* Madrasah (Studi Sequential Exploratory Mixed Method di MTsN 2 Tulungagung)”. Peneliti perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul penelitian tersebut supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami Tesis ini. Berikut istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti:

#### **a. Manajemen Pendidikan Karakter**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang mempunyai arti mengatur lalu dikenal oleh adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>18</sup> Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan pada peserta didik dalam hal berfikir, penghayatan sikap dan pengamalan dengan perilaku.<sup>19</sup> Menurut Wibowo, manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan dalam bidang karakter yang dilakukan melalui

---

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 40.

<sup>19</sup> Kamelia, *Manajemen Pendidikan Karakter Santri di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo)* (Tesis, UIN Malang, Malang, 2020), 37.



empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan secara sistematis.<sup>20</sup>

b. Pembentukan Akhlak

Menurut Nata, pembentukan akhlak merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan akhlak para peserta didik supaya mempunyai budi pekerti yang luhur. Peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi lebih positif dengan memiliki pola kebiasaan yang terpuji sehari-hari.<sup>21</sup> Pembentukan akhlak menjadi landasan penting untuk diperhatikan sebab menjadi faktor utama apakah tingkah laku dan kepribadian peserta didik bisa terbentuk secara bagus atau malah sebaliknya.

c. *Brand Image*

Menurut Tjiptono, *brand image* adalah deskripsi tentang asosiasi dan keyakinan konsumen terhadap merek tertentu. Identitas merek bersama dengan beberapa sumber informasi yang lain dikirim pada konsumen melalui media komunikasi. Proses penafsiran informasi dilakukan dengan membuat asosiasi berdasarkan hasil pengalaman dahulu lalu mengartikannya sehingga terbentuk suatu citra merek.<sup>22</sup> Bisa diartikan bahwa *brand image* madrasah terbentuk dari hasil persepsi konsumen lembaga pendidikan tentang semua atribut yang melekatnya.

---

<sup>20</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktek Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 41.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 157.

<sup>22</sup> Fandy Tjiptono, *Brand Management and Strategy*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 49.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan hasil pemaparan dari penegasan konseptual yang dimaksud, maka secara operasional dalam penelitian ini akan membahas terkait dengan “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik dan Pengaruhnya terhadap *Brand Image* Madrasah di MTsN 2 Tulungagung”. Judul tersebut merupakan sebuah penelitian untuk memperoleh berbagai data atau keterangan tentang program manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlak pada peserta didiknya dan seberapa kuat pengaruhnya terhadap *Brand Image* lembaga. Proses manajemen pendidikan karakter yang diteliti di MTsN 2 Tulungagung yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam hal pembinaan akhlak peserta didik serta meneliti bagaimana pengaruh kedua variabel di atas terhadap *brand image* madrasah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis adalah kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk terkait pokok-pokok yang akan dibahas di dalam penelitian. Supaya penulisan tesis bisa dipahami dengan mudah, maka perlu memakai sistematika penulisan tesis yang peneliti bagi menjadi enam bab. Setiap babnya akan terdiri dari beberapa sub pembahasan yang diperinci seperti di bawah ini:

Bagian Pendahuluan, dalam bab pertama ini menjelaskan sebagian dari gambaran umum tentang penulisan tesis. Dalam bab tersebut diuraikan

mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bagian Kajian Teori, dalam bab kedua ini menjelaskan tentang teori mengenai manajemen pendidikan karakter, pembentukan akhlak dan *brand image* madrasah. Peneliti setelah hal tersebut akan menyajikan sebuah hipotesis penelitian. Selain itu, dijelaskan juga alur berfikir dalam penelitian ini dan menghadirkan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik penelitian.

Bagian Metode Penelitian, dalam bab ketiga ini menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian. Lalu peneliti akan menyajikan bentuk penelitian yang dibagi menjadi dua tahapan. Tahap penelitian pertama, yaitu kualitatif akan menguraikan enam pokok bahasan. Sedangkan tahap penelitian yang kedua, yaitu kuantitatif akan menguraikan enam pokok bahasan. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tahapan-tahapan penelitian dari desain studi *sequential explanatory mixed method*.

Bagian Paparan Data, dalam bab keempat ini menjelaskan tentang pemaparan data penelitian dan temuan penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatifnya. Kedua hal tersebut masih berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah dari topik manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan pengaruhnya terhadap *brand image madrasah*.

Bagian Pembahasan, dalam bab kelima ini menjelaskan terkait analisis dari hasil penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pembahasan secara kualitatif adalah analisis terkait bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image* madrasah. Sedangkan secara kuantitatif yaitu analisis tentang bagaimana pengaruh antar variabel manajemen pendidikan karakter, pembentukan akhlak peserta didik dan *brand image madrasah*.

Bagian Penutup, dalam bab keenam ini menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan terdiri atas jawaban-jawaban atas permasalahan dari dua bentuk penelitian. Implikasi menghadirkan bahasan baik secara teoritis maupun praktis. Saran ditujukan kepada lembaga yang dijadikan lokasi penelitian dan peneliti selanjutnya.